

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era modern ini, menuntut lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan perannya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang unggul dan beriman. Melalui pendidikan, siswa dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sistem pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat negara dan bangsa.¹

Pendidikan dipandang sebagai usaha pemberian informasi, pembentukan karakter dan keterampilan, serta sebagai usaha sadar untuk mewujudkan kemampuan individu dalam mencapai pola hidup pribadi dan social secara memuaskan. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda pada masa perkembangannya menuju kedewasa agar

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022

nantinya dapat menciptakan sumber daya unggulan sehingga bisa melewati tantangan zaman yang kian ketat dan diharapkan mampu bersaing dengan dunia global. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terdapat ayat Alqur'an yang menjelaskan terkait manusia dalam mencari ilmu, QS An-Nahl (16): 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Manusia memiliki potensi sebagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan, sejak dilahirkan di bumi yaitu berupa penglihatan, pendengaran, dan hati. Potensi tersebut akan terus bertumbuh melalui pengalaman hidup manusia.² Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah

² Tulus Muthofa, , Aisyah Amalia Putri, *Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78, : Jurnal Studi Islam*, Vol. 08 No. 1 (2022) Hal. 58

menciptakan manusia dengan segenap potensi untuk dapat menempuh proses pendidikan. Manusia juga dianugerahi penglihatan dan pendengaran untuk dapat mengembangkan aspek kognitif dan psikomotoriknya, sedangkan hati diberikan untuk mengembangkan aspek afektif yang mengarah kepada akhlak.

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari kebijakan pemerintah, terutama dalam implementasi kurikulum. Kurikulum menjadi indikator penting dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menunjang kemajuan dan kualitas pendidikan. Menurut Fauzan kurikulum adalah³ proses pembelajaran yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan sejalan dengan hal yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu proses kegiatan pendidikan. Kurikulum memberikan pengalaman kepada siswa melalui kegiatan disekolah dan diluar sekolah, namun tetap dalam jangkauan control dan tanggung jawab sekolah.

Perubahan kurikulum sebuah lembaga pendidikan merupakan bentuk usaha mencapai pendidikan optimal untuk menghadapi perkembangan zaman dengan tantangan yang semakin kompleks. Kurikulum di Indonesia selama beberapa dekade telah mengalami perkembangan pesat untuk mencapai pendidikan secara optimal mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 dan suplemen kurikulum 1999, 2004, KTSP 2006, K-13, dan kurikulum terbaru saat ini adalah kurikulum merdeka.

³ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Tangerang : GP Press, 2017) Hal. 56

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang unggul untuk menghadapi tantangan zaman. Kurikulum merdeka sebagai revolusi sekaligus penyempurna kurikulum sebelumnya yang mengedepankan kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa, mereka secara leluasa dapat mengeksplorasi pengetahuan, melatih keterampilan, dan mendorong kepercayaan diri.

Pencetus Kurikulum Merdeka Belajar adalah menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, Menurut Khoirurrijal, Dkk. kurikulum merdeka adalah⁴ konsep kurikulum yang memberikan kebebasan berpikir untuk guru dan peserta didik dengan pembelajaran yang mengutamakan minat dan bakat sehingga menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif peserta didik yang nantinya akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul.

Dalam praktiknya pergantian kurikulum yang dilakukan setiap pergantian menteri ini juga menimbulkan polemik dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum yang diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman justru menyulitkan dalam praktiknya. Terlalu Panjang dan rumitnya proses pengaplikasian kebijakan teknis, membuat guru sebagai pelaksana kebijakan praktis kesulitan. Siswapun menjadi

⁴ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Dkk., *Pengembangann Kurikulum Merdeka* (Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022) Hal. 15

tidak optimal dalam menerima pembelajaran karena perlunya adaptasi bagi kurikulum baru.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Manusia dapat dikatakan belajar apabila sudah mengalami perubahan pada tingkah lakunya. Perubahan pada tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik sekolah maupun perubahan sikap dalam kesehariannya. Perubahan ini sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.⁵

Minat Belajar Siswa merupakan kecenderungan dalam jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁶ Hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dimana kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku.⁷ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap yang terdapat dalam diri seseorang sebagai hasil atau akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar siswa juga tidak luput dari peran guru dalam mengelola pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton seperti metode ceramah akan memberikan kesan membosankan

⁵ Hasbiyansyah, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hal 192

⁶ Sardiman, *A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Cipta Prakasa Sejati, 2007), hal 76

⁷ Achmad Rifa'i Dan Tri Ani Catharina, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2011), hal 85,

dan dapat berimplikasi pada turunnya minat siswa pada mata pelajaran. kurikulum merdeka memberikan kebebasan berpikir untuk guru sehingga guru harus aktif andil dalam membuat pembelajaran menarik sehingga peserta didik semangat selama proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Perkembangan zaman yang membawa modernisasi, proses transformasi budaya bukan lagi hal mustahil dilakukan, akses internet yang cepat membuat kemudahan bagi seluruh umat manusia, namun hal ini dapat membawa dampak buruk seperti transformasi budaya barat, seperti diketahui budaya barat dengan budaya timur sangat bertentangan jauh, sedang di Indonesia mayoritas beragama islam, penguatan akidah menjadi salah satu pondasi utama dalam memerangi dampak negative dari penggunaan internet. Mata pelajaran akidah akhlak di sekolah bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang konsep dasar islam meliputi keyakinan, moralitas, akhlak, dan ibadah untuk kemudian dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari hari. Pentingnya guru memperhatikan minat dan hasil belajar (pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak) akan memberikan dampak positif untuk generasi penerus bangsa yang tercetak di lembaga pendidikan.

Melihat realitas yang terjadi pemberian pembelajaran akidah akhlak sangatlah besar pengaruhnya. Pembelajaran akidah akhlak selain memberikan ajaran agama dari segi akidah dan akhlak juga menjadi pegangan untuk para generasi muda agar lebih berhati hati dalam berbuat,

perkembangan zaman yang begitu pesat dapat mengikis minat belajar terhadap ajaran agama termasuk pembelajaran akidah akhlak, lembaga pendidikan memiliki tugas utama dalam menjaga minat belajar siswa. Kurikulum dan guru memiliki urgensi penting dalam pembelajaran, setiap pergantian menteri pendidikan kurikulum juga mengalami perubahan, yang mana hal ini menjadi tantangan besar untuk guru dalam mempertahankan minat serta hasil belajar siswa.

Dari pengamatan sementara di MTsN 5 Kediri, perubahan kurikulum memberikan dampak pada pembelajaran kurikulum, kurangnya kompetensi dan kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru, membuat pembelajaran kurang efektif sehingga capaian belajar siswa kurang memuaskan, hal tersebut terlihat dari hasil penilaian tengah semester siswa kelas VII.⁸ Guru masih memiliki keterbatasan referensi dan akses dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII. Masih sedikitnya buku pembelajaran akidah akhlak berdasar kurikulum merdeka juga menjadi hambatan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Selain itu, guru memerlukan lebih banyak waktu dalam merencanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan akidah akhlak menjadi salah satu pelajaran penting yang harus diberikan sebagai bekal penangkal gaya hidup kebarat-baratan. Perkembangan zaman harus diimbangi dengan

⁸ ObservasiMTsN 5 Kediri pada tanggal 15 April 2024

persiapan untuk menghadapinya agar tidak terbawa arus perkembangan zaman yang buruk, Pembelajaran dengan kurikulum merdeka kedepannya diharapkan dapat memberikan minat dan hasil belajar yang optimal sehingga terwujudnya generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Mtsn 5 Kediri”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a) Perubahan kurikulum yang terus disempurnakan menyulitkan guru dalam beradaptasi. Guru perlu mempelajari dan menerapkan secara berkala kebijakan teknis maupun praktis kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka yang masih pertama diterapkan memerlukan model pembelajaran dan alat pembelajaran yang sesuai dan bisa diterima guru dan siswa.
- b) Guru mengalami keterbatasan referensi penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII.
- c) Pembelajaran akidah akhlak berdasar kurikulum merdeka kurang efektif hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka.
- d) Minat belajar akidah akhlak siswa belum terpacu secara optimal karena adaptasi terhadap model belajar yang baru. Hal ini terlihat

dari beberapa siswa kurang berpartisipasi dalam penyampaian materi akidah akhlak

- e) Capaian belajar peserta didik kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar akidah akhlak saat pelaksanaan penilaian tengah semester yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang materi akidah akhlak.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada:

- a. Pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar akidah akhlak.
- b. Pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar akidah akhlak
- c. Pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat dan hasil belajar

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kurikulum merdeka berpengaruh terhadap minat belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri ?
2. Apakah kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri ?
3. Apakah kurikulum merdeka berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri
2. Untuk menguji pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri
3. Untuk menguji pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala MTsN 5 Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata terkait penerapan kurikulum merdeka yang bisa mempengaruhi minat dan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik. Sebagai acuan untuk mengidentifikasi tantangan dan

peluang yang dihadapi oleh madrasah pada perubahan kurikulum mendatang.

2. Bagi Pendidik MTsN 5 Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Membuat model pembelajaran yang pas dan menarik sesuai kurikulum merdeka agar para peserta didik memahami relevansi dan manfaat dari pembelajaran akidah akhlak untuk kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa MTsN 5 Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar akidah akhlak.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a), berbunyi :

- a. Ada pengaruh signifikan kurikulum merdeka terhadap minat belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri

- b. Ada pengaruh signifikan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri
 - c. Ada pengaruh signifikan kurikulum merdeka terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri
2. Hipotesis Nol (Ho), berbunyi :
- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik peserta didik di MTsN 5 Kediri
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan kurikulum merdeka terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *essensial dan urgent*.⁹ Karakter Kurikulum merdeka meliputi pembelajaran berbasis projek penguatan profil Pancasila

⁹ Ahmad Rifa'I, N. Elis Kurnia Asih, Dkk, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3 No. 8, Agustus 2022

dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin, penguatan kompetensi melalui focus materi *esensial* , dan Fleksibilitas guru dalam pembelajaran.

b. Minat belajar

Minat adalah dorongan atau ketertarikan seseorang terhadap objek atau kegiatan yang diinginkannya sehingga berusaha untuk menguasai objek atau kegiatan tersebut. Minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.¹⁰ Secara singkatnya minat belajar adalah suatu hal yang berperan mendorong peserta didik dalam belajar. Adapun indicator minat belajar yakni perasaan senang , keterlibatan, ketertarikan dan perhatian.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.¹¹ Kurikulum Merdeka memiliki beberapa asesmen yakni asesmendiagnostik, formatif dan Sumatif.

¹⁰ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021) Hal.25

¹¹ Yendri Wirda, Ikhya Ulumudin, Dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Hal.7

d. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT., dan meralisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.

Tujuan utama dalam Pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ).¹²

2. Definisi operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 5 Kediri. evaluasi terhadap dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat (tingkat ketertarikan dan motivasi) serta hasil belajar (pengetahuan dan pemahaman) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kediri.

Efektifitas penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak dapat diketahui pada peningkatan minat dan hasil

¹² Syarif Hidayat, Ria Wulandari, dan Salsabila Matondang, *Analisis Materi Pembelajaran Akidah Dalam Penguatan Akidah Anak Pada Anak Usia Sd*, Volume 2, No. 2; Desember 2022

belajar para peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan minat dan hasil belajar akidah akhlak di MTsN 5 Kediri

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

- BAB I : Berisi pembahasan yang tersusun atas, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah , Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan
- BAB II : Landasan Teori (meliputi deksripsi teori kurikulum merdeka, minat belajar, hasil belajar, mata pelajaran akidah akhlak) penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, meliputi : rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel penelitian, instrument penelitian, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data
- BAB IV : Hasil Penelitian, meliputi : deskripsi data, analisa uji hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.
- BAB V : Pembahasan. Membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian
- BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran